

Penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* untuk meningkatkan kreativitas berpendapat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di sekolah dasar

Ayu Fitria^{1*}, Siti Istiyati², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3}, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*ayufitria@student.uns.ac.id](mailto:ayufitria@student.uns.ac.id)

Abstract. This research aims to increase creativity in opinion through the application of the multiple intelligences learning model in class I students at SD Negeri Duwet 01 Sukoharjo Regency for the 2023/2024 academic year. by applying the multiple intelligences learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles in one cycle consisting of two meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were teachers and students of class 1 at SD Negeri Duwet 01 Sukoharjo Regency with a total of 20 students. The data used is qualitative and quantitative data. Data collection techniques use non-test techniques in the form of observation, interviews, and documentation as well as test techniques. The data validity testing techniques used are source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used in this research uses the Miles and Huberman analysis model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the creativity of students' opinions increases in each cycle. Before the implementation of creativity completion measures, students only had 15% opinion. Cycle I increased to 45% and in cycle II it reached 90%. The conclusion of this research is that the application of the multiple intelligences learning model is able to increase the creativity of opinion of grade 1 students at SD Negeri Duwet 01.

Kata kunci: application of learning models, multiple intelligences, creativity of opinion, Indonesian, elementary school.

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kepentingan yang besar di dalam lingkungan sekolah. Untuk menguasai kemampuan berbahasa Indonesia bagi peserta didik dengan tepat dan akurat, serta mampu menghayati dan memahami Bahasa dan Sastra Indonesia yang sesuai konteks, tujuan berbahasa, dan tingkat pengalaman di sekolah dasar [1]. Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam kurikulum tingkat sekolah dasar. Namun, pendekatan pembelajaran saat ini terbatas pada pengembangan keterampilan berbicara dan menulis, sedangkan aspek-aspek lain dari bahasa, seperti unsur budaya dan kreativitas, seringkali tidak mendapat perhatian yang cukup. Peserta didik cenderung kurang tertarik mempelajari Bahasa Indonesia dibandingkan dengan mata pelajaran lain [2]. Guru perlu memilih dan memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik [3]. Oleh karenanya, guru perlu memilih dan memahami pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas I SD Negeri Duwet 01, didapatkan temuan bahwa ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung peserta didik

masih cenderung belum memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih berlangsung belum memiliki kreativitas berpendapat dimana peserta didik masih menghasilkan berbagai ide, tanggapan, solusi atau pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari indikator berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi [4].

Kreativitas berpendapat dalam kegiatan pembelajaran sebagai cara untuk memecahkan masalah. Kreativitas berpendapat memiliki pengertian sebagai kemampuan untuk membuat pendapat yang bersifat asli, tidak biasa, dan fleksibel dalam menanggapi dan meningkatkan ide serta kegiatan [5]. Sejalan dengan pendapat [6] pembelajaran dapat kemampuan untuk mengatasi tantangan atau menciptakan produk yang berhasil atau memiliki nilai, terutama dalam suatu konteks budaya tertentu. Dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses belajar mengajar terdapat bermacam-macam cara yang bisa digunakan [7]. Oleh karena itu, disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran pemecahan masalah ke dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kemampuan tersebut memiliki relevansi dengan tantangan sehari-hari yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata [8].

Kreativitas berpendapat berkaitan dengan model pembelajaran. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik [9]. Oleh karenanya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik memiliki kreativitas berpendapat diperlukan model pembelajaran *multiple intelligences*.

Anak usia sekolah dasar memiliki masa yang dapat dikategorikan sebagai fase akhir masa anak-anak mencakup rentang usia 6 hingga 7 tahun [10]. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dijadikan masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti belajar, berkolaborasi, dan berinteraksi [11]. Sejalan dengan pendapat [12] pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan belajar komunikasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam berbagai kegunaannya, termasuk sebagai sarana berpikir, penalaran, komunikasi, alat persatuan, dan kebudayaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru diharuskan mengadopsi model pembelajaran sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yang yang memotivasi dan membimbing perkembangan cara berpikir peserta didik untuk menghadapi masalah pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menciptakan solusi dari masalah. Salah satu cara mengatasi kurangnya kreativitas berpendapat peserta didik adalah dengan menerapkan model *multiple intelligences*. Model ini fokus pada penggunaan pembelajaran sebagai alat untuk mengembangkan bakat, potensi, dan kecerdasan peserta didik dalam menangani permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. langkah-langkah pembelajaran *model multiple intelligences* ada 5 yakni *alpha zone*, *warmer*, *pre-teach*, *scene setting*, dan *multiple strategy* [13].

Penelitian ini relevan dengan [14] hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaan yakni meneliti tentang model pembelajaran. Sedangkan perbedaan pada subjek, tempat, dan variabel penelitian. Adapun kebaruan penelitian yaitu mengambil fokus pada materi Bahasa Indonesia. Peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi topik penelitian yang bertujuan meningkatkan kreativitas berpendapat dengan penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* peserta didik kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Duwet 01 Kabupaten Sukoharjo. Penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan dan mencari dukungan ilmiahnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaborasi partisipatif yakni penelitian bekerja sama antara guru dengan peneliti. Guru berperan sebagai pengajar atau pelaksana sedangkan peneliti sebagai observer. Subjek penelitian ini melibatkan guru dan 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data dengan model Miles and Huberman menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi yakni triangulasi teknik dan sumber untuk

memastikan keabsahan data. Indikator penelitian ditentukan oleh peneliti yaitu 85% ketepatan guru dalam menerapkan model *multiple intelligences* dan kesungguhan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *multiple intelligences* serta kreativitas berpendapat peserta didik sebesar 85% dari jumlah peserta didik di kelas atau sebanyak 17 dari 20 peserta didik. Prosedur penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi di lapangan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* mampu meningkatkan kreativitas berpendapat peserta didik kelas 1 SD Negeri Duwet 01 Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat [15] model pembelajaran memiliki dasar pada dua alasan utama. Pertama, model memiliki istilah konotasi yang luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model bisa berperan untuk alat komunikasi yang penting, baik dalam pembahasan mengenai pengajaran di kelas maupun dalam praktik pengawasan anak-anak. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model *multiple intelligences* yang berhasil meningkatkan kreativitas berpendapat peserta didik kelas I SD Negeri Duwet 01.

Kinerja guru mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Hasil observasi kinerja guru dapat disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Kinerja Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tindakan	Rata-rata skor	Kategori
Pratindakan	38,5	Sangat Rendah
Siklus I	78,875	Baik
Siklus II	90,25	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa skor dalam kinerja guru mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan skor kinerja guru sebesar 38,5 dalam kategori sangat rendah dan mengalami peningkatan sebesar 40,375 pada skor kinerja guru pada siklus I menjadi 78,875 dalam kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,375 menjadi skor 90,25 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Perbandingan peningkatan dari hasil tes kreativitas berpendapat peserta didik di setiap siklusnya dapat ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Perbandingan Hasil Tes Kreativitas Berpendapat pada Kegiatan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	0	20	22,5
Nilai Tertinggi	85	87,5	92,5
Nilai Rata-rata Klasikal	46	65,7	79,6
Persentase Ketuntasan Klasikal	15	45	90
Kriteria Ketuntasan Minimal	≥ 75		

Tabel 2 menunjukkan perbandingan antara hasil tindakan mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Terdapat peningkatan hasil tes kreativitas berpendapat peserta didik. Nilai terendah pada kegiatan pratindakan yaitu 0, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 20, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu 22,5. Perolehan nilai tertinggi pada kegiatan pratindakan yaitu 85, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 87,5, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu 92,5. Kondisi awal nilai rata-rata klasikal kreativitas berpendapat yaitu 43,50 (15% atau 3 peserta didik tuntas). Setelah diaplikasi nya model pembelajaran *multiple intelligences* perolehan nilai rata-rata klasikal pada kegiatan Siklus I yaitu 64,13 (45% atau 9 peserta didik tuntas) dan mengalami peningkatan kembali pada siklus ke II menjadi 79,5 (90% atau 2 peserta didik tuntas). Hasil dari tes

keaktivitas berpendapat pada siklus I dan siklus II telah memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah diharapkan.

Peserta didik menjadi semakin kreatif dalam berpendapat serta berdiskusi dalam kelompok saat diberikan waktu berdiskusi, sehingga peserta didik dapat menghasilkan ide, gagasan, dan solusi yang lebih banyak dan lebih relevan. Adanya peningkatan kreativitas berpendapat siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar [16]. Temuan tersebut searah dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran inovatif dan diskusi interaktif dapat memungkinkan peserta didik untuk bekerja dan berdiskusi secara kelompok. Selain itu, memperkenalkan sistem waktu berpikir atau disebut sebagai waktu tunggu juga dapat meningkatkan tanggapan peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan [17]. Temuan selanjutnya adalah terciptanya suasana kelas aktif sehingga peserta didik berani mengungkapkan pendapat secara lebih rinci dan mendapatkan pengalaman baru. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses di mana individu mengatur model mental mereka untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman baru [18].

Peningkatan kreativitas berpendapat peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Duwet 01 selaras dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian [19] yang menemukan bahwa penerapan model *multiple intelligences* dapat meningkatkan kreativitas berpendapat dengan hasil akhir 79,62% peserta didik meningkat kemampuannya. Merujuk pada hasil temuan yang ada, model pembelajaran *multiple intelligences* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemecahan masalah rendahnya kreativitas berpendapat pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* dapat meningkatkan kreativitas berpendapat peserta didik kelas I SD Negeri Duwet 01 dengan persentase pratindakan sebesar 15%, siklus I sebesar 45% dan siklus II sebanyak 90%. Implikasi teoretis penelitian ini penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* dapat meningkatkan kreativitas berpendapat peserta didik karena berfokus pada pengembangan kecerdasan majemuk dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya. Implikasi praktis bahan pertimbangan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran yaitu pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran *multiple intelligences* ini. Hal ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *multiple intelligences* efektif untuk digunakan kepada peserta didik dalam membantu meningkatkan kreativitas berpendapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan tingkat kualitas belajar baik untuk peserta didik maupun guru seperti menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kreativitas berpendapat peserta didik.

5. Referensi

- [1] Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurashiah, I 2020 Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah *Attadib: Journal of Elementary Education* 4(1) 14-22
- [2] Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P 2018 *Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd* (Bekasi: Media Maxima)
- [3] I. N. Hidayah and P. Rintayati 2023 meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar *J. Didaktika Dwija Indria* 11(6) 449
- [4] Zubaidah, S., Fuad, N.M., Mahanal, S., Suarsini, E 2018 Improving Creative Thinking Skills of Students through Differentiated Science Inquiry Integrated with Mind Map *Journal of TURKISH SCIENCE EDUCATION Journal of Turkish Science Education* 14(4) 77-91
- [5] Abdussalam Al Khalili 2005 *Mengembangkan Kreativitas Anak* (Jakarta: Pustaka AlKautsar)
- [6] Winataputra, U.S. et al 2008 *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [7] Hemas Putri Pradana, H Mahfud, Supianto 2024 Penerapan keterampilan bertanya guru untuk meningkatkankeaktifan peserta didik di kelas V sekolah dasar *J. Didaktika Dwija Indria* 12(1) 1

- [8] Sagala, S 2009 *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta)
- [9] Herawati, Neni 2022 Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas VB MIN 1 Jembrana Bali [Skripsi tidak dipublikasikan] FKIP UINKHAS Jember
- [10] Haryono, D 2014 *Filsafat Matematika* (Bandung: Alfabeta)
- [11] Hidayah, N., & Novita, N 2016 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016 *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* **3(1)** 85-102
- [12] Kusmiarti, R., & Hamzah, S 2019 *Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222)
- [13] Salamah, u 2016 Abstrak Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Skripsi, Universitas Lampung
- [14] Agsari, K 2020 Penerapan Model Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Hasil belajar SBDP Tema 7 Subtema 2 pada Siswa Kelas IV SDN 3 Sobayan Tahun Ajaran 2019/2020 [Skripsi tidak dipublikasikan] FKIP Universitas Sebelas Maret
- [15] Mulyono 2018 *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. Undang-Undang)
- [16] Sri Rahayu 2023 Upaya Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Siswa untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar dan Hasil Belajar. *J. Pendidikan Dasar* **11(2)** 1-6
- [17] Komalasari, N. I 2017 Pembelajaran mendemonstrasikan nilai kehidupan berorientasi pada nilai moral yang dipelajari dalam cerita pendek dengan menggunakan metode role playing pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cimahi Tahun Pelajaran 2017/2018 *Skripsi Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNPAS: Tidak diterbitkan*
- [18] Ismet Basuki dan Hariyanto 2014 *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [19] Firdaus 2017 Model Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran IPS di SDN Sukahaji I Kabupaten Bandung) Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia